PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IBADAH HAJI KELAS X SMA NEGERI 1 KABUPATEN SIDRAP

Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

SAFRIANI
NIM: 18.0211.015

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SAFRIANI
NIM	:	18.0211.015
Program Studi	:	PAI Berbasis IT
Judul	:	Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Juli 2020
Mahasiswi,

SAFRIANI
NIM: 18.0211.015

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul **Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap**, yang disusun oleh saudari **Safriani**, NIM:18.0211.015, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 17 Shafar 1442 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 5 Oktober 2020 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd. (.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)

PENGUJI UTAMA

Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag. (.....)

Dr. Herdah, M. Pd. (.....)

Parepare, 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 19621231 199003 1 032

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَ لْحَمْدُ لِلهِ الذِى عَلَمَ بِالْقَلَمِ عَلَمَ اْلإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَلاَةَ وَ السَلاَمُ عَلىَ أَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ وَ اْلمُرْسَلِيْنَ وَ عَلىَ آلِهِ وَ اَصْحَابِهِ اَجْمِعِيْنَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah,* berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan perhargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. H. Masyhar Idris, M.Ag dan Dr. Herdah, M.Pd., sebagai Penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Kepala SMA Negeri 1 Sidrap, Wakil Kepala Sekolah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Sidrap yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Suami dan anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn.*

Parepare, 20 Juli 2020
Penyusun,

Safriani
NIM: 18.0211.015

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. i

PERNYATAN KEASLIAN TESIS……..…….. ii

PENGESAHAN TESIS ……..……... iii

KATA PENGANTAR …… iv

DAFTAR ISI …….. vi

DAFTAR TABEL…….. viii

DAFTAR GAMBAR…….. ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN..... x

ABSTRAK ……..... xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Identifikasi Masalah ……...…… 6

C. Rumusan Masalah ……... 7

D. Definisi Operasional…… 7

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..……... 9

F. Garis Besar Isi Tesis…… 9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan…… 12

B. Landasan Teori…….. 15

C. Kerangka Teori Penelitian …….. 72

D. Hipotesis Penelitian…… 73

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ……... 74

B. Waktu dan Lokasi Penelitian……... 75

C. Populasi dan sampel…… 75

D. Teknik Pengumpulan Data…….. 77

E. Definisi Operasional Variabel…… 78

F. Instrumen Penelitian……... 79

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data ……..... 81
H. Prosedur Penelitian…….. 82
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian ……... 85
B. Pembahasan Hasil Penelitian.……..…..... 101
BAB V. PENUTUP
A. Simpulan ……. 109
B. Implikasi …….. 110
DAFTAR PUSTAKA …… 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN……..
DAFTAR RIWAYAT HIDUP……..

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal.
Tabel 3.1	Desain *Pretest-Posttest Control*	74
Tabel 4.1	Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) kelompok eksperimen	86
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tes Awal (*Pretest*)	87
Tabel 4.3	Statistik Hasil belajar PAI (*pretest*) kelompok kontrol	87
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tes Awal (Pre-test) kelompok kontrol	88
Tabel 4.5	Statistik Nilai hasil belajar PAI (Post-test) kel. eksperimen	89
Tabel 4.6	Distribusi Statistik hasil belajar PAI (Post-test)	89
Tabel 4.7	Statistik hasil belajar PAI (Post-test) kelompok Kontrol	90
Tabel 4.8	Frekuensi hasil belajar PAI (*Post-test*) Kelompok Kontrol	91
Tabel 4.9	Uji validitas Soal pretest	92
Tabel 4.10	Uji validitas Soal posttest	93
Tabel 4.11	Statistik Reliabilitas pretest	95
Tabel 4.12	Statistik Reliabilitas pretest	95
Tabel 4.13	Statistik Pre test Kelompok Eksperimen dan kontrol	96
Tabel 4.14	Out put T-Test SPSS Kelompok Kontrol	97
Tabel 4.15	Out put T-Test SPSS Kelompok Eksperimen	97
Tabel 4.16	Statistik *Post Test* kelompok Eksperimen dan Kontrol	98
Tabel 4.17	Out put T-Test SPSS	99
Tabel 4.18	Out put T-Test SPSS	100

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	73

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ى	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَْ	*fatḥah dan yā'*	ai	a dan i
وَْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى َ... | ا َ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
و ُ	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. ***Tā' marbūṭah***

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. ***Syaddah* (*Tasydīd*)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. ***Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. ***Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. ***Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia***

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. ***Lafẓ al-Jalālah*** (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. ***Huruf Kapital***

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'ālā*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salām*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nama : **Safriani**

NIM : **18.0211.015**

Judul : **Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap**

Tesis ini membahas Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap.

Penelitian dengan menggunakan model *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttes Control Group Design*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Sidrap.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap mengalami peningkatan, apalagi terkait proses pembelajaran pada masa pandemi sekarang. (2) Hasil belajar peserta di SMAN 1 Sidrap sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) sebesar 62,50. (3) Hasil belajar siswa sesudah perlakuan (*posttest*)) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen di SMAN 1 Sidrap, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,00. (4) Berdasarkan hasil t-test diketahui bahwa T_{hitung} adalah 6,777 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi haji Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap.

Kata kunci: Penggunaan, Multimedia, Video, Hasil Belajar.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRACT

Name : Safriani

NIM : 18.0211.015

Title : The Use of Video-Based Multimedia for Improving Student Learning Outcomes in Class X Hajj Materials of SMA Negeri 1 Sidrap Regency

This thesis discusses the Use of Video-Based Multimedia to Improve Student Learning Outcomes in Class X Hajj Materials of SMA Negeri 1 Sidrap Regency. This study aims to determine the use of video-based multimedia to improve student learning outcomes in class X Hajj pilgrimage materials at SMA Negeri 1 Sidrap Regency.

The study used a Quasi Experimental Design model with the form of a Pretest-Posttest Control Group Design. The location which is the place of this research is SMA Negeri 1 Sidrap.

The results of this study indicate, (1) The use of video-based multimedia at SMAN 1 Sidrap has increased, especially in relation to the learning process during the current pandemic. (2) The learning outcomes of participants at SMAN 1 Sidrap before the pretest of using video-based multimedia on Hajj material in the experimental class obtained an average (mean) of 62.50. (3) Student learning outcomes after treatment (posttest) using video-based multimedia on Hajj material in the experimental class at SMAN 1 Sidrap, obtained an average (mean) of 85.00. (4) Based on the results of the t-test, it is known that the t-test is 6.777 with a probability value of 0.000. Because the probability of 0.000 0.05, then H0 is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that the use of video-based multimedia can improve student learning outcomes on Hajj material for Class X SMA Negeri 1 Sidrap.

Keywords: Use, Multimedia, Video, Learning Outcomes.

been lagalized by
The Header of Language Center
Amrah Selle
LANGUAGE CENTER
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE OF PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تجريد البحث

الإسم : سفرياني

رقم التسجيل : 18.0211.015

موضوع الرسالة : استخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو لتحسين نتائج تعلم التلاميذ الفصل العاشر في مادة الحج بالمدرسة العالية الواحدة سدراف

تناقش هذه الرسالة استخدام الوسائط المتعددة المعتمدة على الفيديو لتحسين نتائج تعلم التلاميذ الفصل العاشر في مادة الحج بالمدرسة العالية الواحدة سدراف. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو لتحسين نتائج تعلم الطلاب في الفصل العاشر نتائج تعلم التلاميذ الفصل العاشر في مادة الحج بالمدرسة العالية الواحدة سدراف .

إستخدمت الدراسة نموذج تصميم شبه تجريبي مع شكل تصميم مجموعة ضابطة قبل الاختبار البعدي. موقع هذا البحث بالمدرسة العالية الواحدة سدراف.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) زيادة استخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو في المدرسة العالية الواحدة سدراف ، خاصة فيما يتعلق بعملية التعلم أثناء الجائحة الحالية. (2) حصلت نتائج التعلم للمشاركين في قبل الاختبار القبلي لاستخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو في مادة الحج في الفصل التجريبي على متوسط (متوسط) 62.50. (3) حصلت نتائج تعلم الطالب بعد العلاج (الاختبار البعدي) باستخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو على مادة الحج في الفصل التجريبي في لمدرسة العالية الواحدة سدراف ، على متوسط (متوسط) 85.00. (4) بناءً على نتائج اختبار t، من المعروف أن اختبار t يساوي 6.777 بقيمة احتمالية تبلغ 0.000. لأن احتمال 0.000 <0.05 ، يتم رفض H0 ويتم قبول Ha. لذلك يمكن استنتاج أن

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

استخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو يمكن أن يحسن نتائج تعلم التلاميذ الفصل العاشر في مادة الحج بالمدرسة العالية الواحدة سدراف.

الكلمات الرئيسية: الاستخدام ، الوسائط المتعددة ، الفيديو ، مخرجات التعلم.

إتفق عليها :
رئيس مركز اللغة
LANGUAGE CENTER
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE OF PAREPARE
Amzah Selle
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang.

Penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, informasi dan komunikasi adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum masa depan bukan sekedar mengikuti Tren Global melainkan merupakan suatu langkah strategis didalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.[1]

Secara geografis dan sosial ekonomis Indonesia, penerapan dan pengembangan kurikulum berbasis ICT akan menjadi tulang punggung sistem pendidikan masa yang akan datang. Dengan penerapan kurikulum berbasis ICT yang akan dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai

[1]Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemanusiaan dengan terciptanya layanan pendidikan yang lebih bermutu dan efesien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman global dan kompetitif ini. Pengembangan kurikulum *Information Communication Telecommunication (ICT)* pada masa yang akan datang perlu diarahkan pada terwujudnya system pendidikan terpadu yang dapat membangun bangsa yang mandiri, dinamis dan maju.

Proses pembelajaran pendidikan selama ini masih konvensional dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengembangan pembelajaran berbasis teknologi multimedia untuk proses pembelajaran sangat baik dan dianjurkan, mengingat pentingnya dunia pendidikan. Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam mengubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainnya.

Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaiamana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pemanfaatan multimedia pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.[2] Multimedia pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Multimedia pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran.

Multimedia menjadi parner guru dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik.[3] Para ahli teknologi informasi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua.[4]

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah perhatian guru terhadap pengembangan pengajaran di sekolah, karena guru kurang memperhatikan media pembelajaran. Dalam hal ini merupakan tantangan pengunaan multimedia pembelajaran, dalam efektivitas Pendidikan Agama Islam

---

[2]Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1-2.

[3]Sudarwan Danim, *MediaKomunikasi Pendidikan…*, h. 3-4.

[4]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat mengembangkan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Relevansinya dengan meningkatkan pemahaman peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penunjang utamanya dalam sistem pendidikan itu sendiri, dengan demikian kompetensi guru adalah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik.[5]

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran, gurulah yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar peserta didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu. Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Agama Islam perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.[6]

Observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak mengunakan multimedia dan menggunakan multimedia seperti LCD atau proyektor. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket tanpa dibantu media teknologi, terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja. Tetapi yang terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia seperti LCD dan laptop, terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam

[5]Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2015), h. 11.

[6]Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2014), h. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengikuti proses pembelajaran. Apalagi kalau guru memutarkan video atau film terlihat peserta didik sangat antusias memperhatikan apa yang ditayangkan. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Penyajian pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelekan dan tidak takut ditertawakan. Sehingga tidak tertuju pada *Teacher Oriented* saja.[7] Tugas guru selaku motivator adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, seperti contoh guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan peserta didiknya ke tujuan tertentu dan semua itu diperlukan adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik, maka untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik perlu adanya motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi bersemangat dan giat dalam belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran PAI juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, peserta didik dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran fiqih, antara lain: komputer, rekaman CD, Video, gambar, dan sebagainya.

Guru sebagai motivator perlu lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia yang tepat dapat memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Multimedia berbasis video merupakan salah satu jenis media audio visual yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pengoperasianya juga jauh lebih praktis. Sehingga tak heran bila media video saat ini lebih populer

[7]Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Jogjakarta: Sipres, 2017), h. 45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan diminati dibandingkan media film. Oleh sebab itu saat ini multimedia berbasis video telah banyak diproduksi untuk keperluan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Bahkan video dapat menghadirkan obyek yang hanya ada di dalam benua dan di luar angkasa. Video pembelajaran dapat menggambarkan sesuatu yang biasa saja menjadi sangat menarik, dengan bantuan program animasi dan aplikasi tiga dimensi (3D) sehingga bisa menjadi lebih interaktif dan hidup, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan multimedia berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Haji. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul "Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penggunaan multimedia berbasis video terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap sebagai berikut:

1. Multimedia berbasis video meliputi, Pembelajaran PAI di sekolah masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal sehingga kegiatan pembelajaran dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan multimedia.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Motivasi belajar meliputi: Banyak peserta didik yang tidak bersemangat, kurang termotivasi dan kurang paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru PAI. Dan Pembagian kelompok yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran tidak merata sehingga membuat aktivitas belajar peserta didik tidak berjalan dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap?
4. Apakah penggunaan multimedia berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Sidrap?

PAREPARE

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasinal
   a. Multimedia berbasis Video

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan komputer di dalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputasi di pertengahan tahun 1990-an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi dan video.[8] Jadi multimedia berbasis video adalah pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor. Biasanya materi yang disajikan dalam bentuk video yang digabung dalam kesatuan yang utuh.

b. Hasil belajar

Merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah menerima proses pembelajaran diukur melalui tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda pada tingkatan, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengatur (C5) dan menilai (C6). Soal diambil pada materi Haji Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas bagaimana proses penggunaan multimedia berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Haji di SMAN 1 Sidrap.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

a. Deskripsi penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap.
b. Deskripsi hasil belajar sebelum penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.
c. Deskripsi hasil belajar sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.

[8] Yoanes Bandung, Dkk. *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016), h. 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Deskripsi penggunaan multimedia berbasis video apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Sidrap.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap.

b. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.

c. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.

d. Untuk mengetahui penggunaan multimedia berbasis video apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada, utamanya yang berkaitan dengan penggunaan multimedia berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya pada saat penggunaan multimedia berbasis video dalam pembelajaran PAI.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Garis-garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup penggunaan, multimedia berbasis video, dan hasil belajar selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memaparkan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penggunaan multimedia pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini menyebabkan banyaknya peneliti di bidang pendidikan melakukan penelitian yang relevan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut:

Muhammad Warham, dalam tesisnya yang berjudul, *Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar*, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2010, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif dan interaktif serta sebagai jalan permasalahan ditengah kesibukan pendidik.[9] Menurut penulis tesis di atas fokus penelitian pada penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang interaktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya tesis saudara Syarifuddin, berjudul *Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari*, tesis Pendidikan Agama Islam UIN

[9]Muhammad Warham, "Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya Dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar", Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2010), h. xvi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Alauddin Makassar tahun 2015. Menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTsN I Kendari sudah memenuhi standar pengajaran, namun masih belum bisa menjangkau keseluruhan peserta didik.[10] Menurut peneliti tesis di atas fokus penelitian pada efektifitas media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji penggunaan multimedia berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khusnya pada materi Haji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian lain dilakukan oleh Musrif, dalam tesisnya yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Multimedia Media Pembelajaran di SMP Negeri 17 Kendari*, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedudukan media memiliki arti penting dalam mencapai hasil maksimal dari tujuan yang diharapkan, karena kreativitas dalam mengelola media pembelajaran ditunjukkan melalui mendesainer media pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan relevansi dengan materi pelajaran.[11] Menurut peneliti tesis di atas fokus penelitian pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan media pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji penggunaan multimedia berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti

[10]Syarifuddin, "Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di MTs Negeri I Kendari", Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h. xvii

[11]Musrif, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Multimedia Pembelajaran di SMP Negeri 17 Kendari", Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2016), h. xviii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara lain: Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran*, menyatakan Media berbasis teknologi adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis teknologi.[12] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, menyatakan konsep produk berkaitan dengan perangkat keras atau hasil-hasil produksi yang dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Pada tahap yang sederhana, tahapan teknologi menegah digunakannya LCD, slide, film proyeksi, peralatan elektronik yang sederhana untuk pengajaran, dan peralatan proyeksi. Sedangkan tahapan teknologi yang tinggi berkaitan dengan penggunaan paket-paket yang kompleks seperti belajar jarak jauh yang menggunakan radio, televisi, modul, computer assisted instruction, serta pengajaran atau stimulasi yang kompleks, dan sistem informasi dialaccess melalui telepon dan lain sebagainya.[13]

Sutopo dengan bukunya yang berjudul: *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. menjelaskan bahwa kata multimedia interaktif digunakan untuk mendiskripsikan suatu sistem yang terdiri dari hardware, software, dan peralatan seperti televisi, monitor, optical disk atau sistem display yang digunakan untuk tujuan menyajikan video atau presentasi.[14]

Asmani dengan bukunya yang berjudul: *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Multimedia dalam ilmu pengetahuan mencakup beberapa aspek yang saling bersinergi antara teks, grafik, gambar statis, animasi, film, dan suara. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.[15]

---

[12]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 52-53.

[13]Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2017), h. 178.

[14]Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015) h.102-103.

[15]Jafar MakmurAsmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 242.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Penggunaan

Teori penggunaan yaitu salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research. Uses and Gratifications Theory* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khlayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.[16]

Terdapat lima asumsi dasar pada teori *Uses and Gratifications Theory*,:

a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehinngga dapat memberikan sebuah gambaran yangakurat mengenai kegunaan tersebut kepada peneliti.
e. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dinilai oleh khalayak.[17]

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan (*Uses and Gratification Theory*) adalah salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada

[16]Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017), h. 181

[17]Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rektama Media. 2015), 142

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media.[18] Teori Kegunaan dan Kepuasan merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Kegunaan dan Kepuasan ditekankan bahwa audience aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori Kegunaan dan Kepuasan lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

2. Multimedia Berbasis Video

a. Multimedia

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.[19] Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementra para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata "raga" artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita.[20]

Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.[21] Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat

[18]Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), h. 289

[19]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015). h. 3

[20]Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2016), h. 11

[21]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran..*, h 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilihat, didengar, dan di baca.[22] Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.[23]

Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.[24]Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.[25]

Beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses pembelajaran.

Media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

---

[22]Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2016), h. 23

[23]Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2017). h. 2

[24]Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss, 2014). h. 11

[25]Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014). h 80

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gearlach dan Elly, dalam Salahuddin, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

1) Benda sebenarnya yang meliputi: orang, kejadian, objek atau benda
2) Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya
3) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
4) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dan sebagainya.
5) Film (Motion picture) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
6) Rekaman suara (audio recorder) Ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
7) Program atau disebut dengan "pembelajaran berprograma", yaitu infomasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
8) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh: simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi). [26]

[26] Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016). h 46-47

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:[27]

a) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebal tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.
d) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya :Fim, slide, dan Film strip.
e) Televisi dan Video Tape Recorder yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape. Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek.

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan

[27] Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama…*, h 47-48

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh pendidik. Di sini akan diterangkan macam-macam media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya pada sekolah Inklusi.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran yang akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi media pembelajaran adalah:

1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yangintegral dari keseluruhan situasi mengajar.
3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
6) Penggunaan media untuk mempertinggi mutu pembelajaran.[28]

[28] Samsul Hadi ed, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008), h. 103

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Azhar Arsyad fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajaryang ditata dan diciptakan oleh guru.[29] Dari pendapatnya Edgar Dale, Y.D. Finn dan F. Hoban dalam buku karangan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah: "Memberikan dasar pengalaman kongkret yang bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak, mempertinggi perhatian peserta didik, memberikan realitas sehingga mendorong adanya *self activity*, menambah perbendaharaan bahasa peserta didik yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik) dan memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain."[30]

Lebih lanjut, menurut Azhar Arsyad yang mengutip pendapatnya Levie dan Lentz mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran, itu mencakup empat macam yaitu: (a) Fungsi Atensi, (b) Fungsi Afektif, (c) Fungsi Kognitif, (d) Fungsi Kompensatoris.[31] Maksud dari keempat fungsi di atas yang akan penulis uraikan lebih lanjut yaitu:

Pertama bahwa fungsi Atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran atau materi yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Kedua,fungsi Afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan atau ketertarikan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.

Ketiga, fungsi Kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang

[29] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran..*, h. 15

[30] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif…*, h. 8-9

[31] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terkandung di dalam gambar. Keempat, fungsi Kompensatoris media pembelajaran membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan memahami isi dari materi yang disajikan secara verbal.

Pendapat tersebut media pembelajaran bagi peserta didik ini berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping itu, media pembelajaran harus menyenangkan dan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk belajar sehingga hasil dari proses pembelajaran peserta didik akan meningkat dan maksimal.

Fungsi dan manfaat-manfaat yang dapat diambil dari media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik bagi peserta didik di atas tidak lain bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi terfokus, mudah, dan tercapai segala sesuatu apa yang telah diharapkan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam pembelajarannya. Dan media pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik karena pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan kemungkinan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Untuk itu diharapkan pemahaman pendidik terhadap media pembelajaran menjadi jelas, sehinggadapat memanfaatkan media secara tepat serta menentukan media secara terencana, sistematik dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam proses pembelajaran. Menurut pendapatnya Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yakni:

a) Ciri Fiksatif (Fixative Property).
b) Ciri Manipulatif (Manipulative Property).
c) Ciri Distributif (Distributive Property).[32]

Ketiga ciri-ciri media pembelajaran di atas merupakan suatu petunjuk bagi para pendidik yang harus mampu (efisien) melakukan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan bagi pendidik untuk bisa mempergunakan metode-metode yang sesuai untuk diterapkan bagi peserta didik khususnya pada sekolah inklusi.

Ciri-ciri media pembelajaran di atas, di samping untuk memudahkan kegiatan dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, dan juga media pembelajaran harus bisa digunakan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri media pembelajaran tersebut dapat memberikan suatu cara bagi pendidik untuk bagaimana seharusnya menggunakan media pembelajaran untuk peserta didik.

Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.[33]

---

[32] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…*, h. 11

[33] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.104

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Media Video Pembelajaran

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, meningkatkan motivasi.

Menurut Dwyer, dalam Sadiman, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.[34]

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan

[34]S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2014), h. 94

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerena unsur dengar (*audio*) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.[35]

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual ini misalnya film. Akan tetapi, yang akan dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, sebagian besar fungsi film sudah dapat digantikan oleh media video.

Biaya produksi dan perawatan video lebih murah dibandingkan film. Pengoperasiannya pun jauh lebih praktis sehingga tidak heran jika media video saat ini lebih populer dan diminati dibanding media film. Oleh karena itu, saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.[36]

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, sehingga kegiatan belajar mengajar ini mengandung muatan apa yang disebut dengan "komunikasi edukatif" artinya tujuan akhir dilakukannya proses komunikasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap peserta didik. Komunikasi yang terjadi sering menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penyimpangan dalam komunikasi menyebabkan hambatan bagi peserta didik yang disebabkan kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan guru dan keluarga, serta kurang minat dalam belajar.

Salah satu di antara cara untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam

[35]Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 7

[36]Etin Solihatin dkk. *Coooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2017), h. 30-31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengukur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik (*feed back*).[37]

Kecendrungan mengajar yang efektif adalah bila pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan media audiovisual. Bertujuan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan pengalaman yang kongkret, menghindari suasana belajar yang membosankan dan lebih sistematis dalam belajar. Shackuford dan Henak, berpendapat bahwa cara pengajaran yang efektif akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efektif. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus mengambil keputusan untuk aktivitas yang dilakukan agar berjalan secara efektif.[38]

Tiap pengajar mempunyai kesenangan atau keahlian di dalam memilih media pengajaran. Media pengajaran atau *intruktional design* yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, pengajar perlu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pengajaran mendorong peserta didik lebih cepat dalam menyerap informasi yang disampaikan, karena peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Colletti, diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan model pengajaran lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dimana bisa dilihat media mana yang lebih efektif digunakan antara video dan gambar cetak dan untuk

[37]M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 13

[38]Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya: 2016), h. 42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, pemberian tugas-tugas, kuis dan lainnya.[39]

Penggunaan media pembelajaran khususnya media video mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
2) Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
4) Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media video.
6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.[40]

Adapun hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu:

---

[39]Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar...*, h.43-44.

[40]M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran…,* 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran
3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran
4) Mendorong motivasi peserta didik
5) Meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam penyampaian materi pelajaran
6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.[41]

Fungsi media pembelajaran yang telah dipaparkan harus bisa digunakan sesuai dengan fungsi media-media yang ada pada media pembelajaran khususnya media video terhadap mata pelajaran atau materi yang telah diajarkan guru kepada peserta didik pada mata pelajaran.

Para guru perlu mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah video sebagai media pembelajaran. Mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi apa saja yang tepat dikembangkan menggunakan video, keterampilan mengambil gambar (*shooting*), keterampilan mengedit video (*video editing*), hingga teknik upload di *youtube*. Seluruh

[41]Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2017), h. 29.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterampilan tersebut bukan keterampilan yang sulit, ia hanyalah keterampilan yang butuh untuk dipelajari dan digunakan. Seiring perjalanan waktu, kita akan menemukan cara terbaik dalam memproduksi video.

Tujuan memanfaatkan media berbasis video sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Pemanfaatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi olah ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran praktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memberikan andil yang besar oleh peserta didik. Prestasi peserta didik akan meningkat dalam suatu mata pelajaran apabila peserta didik tersebut memahami benar terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Awal lahirnya peserta didik dalam menyukai suatu materi pelajaran adalah karena adanya motivasi, adanya dorongan yang membuat rasa senang peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang sangat berpengaruh kepada

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

minat peserta didik adalah metode pembelajaran dengan penayangan video. Proses ini akan memudahkan peserta didik memahami pelajaran dan juga mudah untuk memperaktekannya, karena media video dapat mempengaruhi fikiran dan emosi manusia. Kemudian manfaatnya untuk guru memudahkan menyampaikan materi dan dapat diulang kapan saja dengan materi yang sama dan pembelajaran yang sama. Tentunya penguasaan materi yang disampaikan harus seimbang dengan teknologi yang digunakan.

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunanya harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:[42]

1) *Clarity of Massage* (kejelasan pesan). Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.
2) *Stand Alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sedehana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
4) Representasi Isi. Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sain dapat dibuat menjadi media video.

[42]Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video…,* h. 8-11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Visualisasi dengan media. Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *spech system* komputer.
7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 40 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Ada 2 macam video sebagai pembelajaran. *Pertama*, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap peserta didik. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai "video pembelajaran". Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada peserta didik secara lisan.

Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi peserta didik, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini peserta didik dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tarian.

Contoh lain adalah video terjadinya metamorfosis kupu -kupu. Materi ini untuk peserta didik SD agak sulit untuk diterima karena merupakan sebuah "proses", apalagi jika disampaikan hanya dengan ceramah saja, sehingga terkesan abstrak bagi peserta didik. Dengan video proses metamorfosis kupu-kupu dapat ditampilkan, selain menarik perhatian peserta didik, dapat menjadikan peserta didik melihat prosesnya secara lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja.

Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas peserta didik, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.Dalam menggunakan video guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut:

a) Pratinjau setiap program pertama. Guru harus menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Perhatikan pula apakah video mampu memotivasi peserta didik, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan.
b) Memberi fokus/alasan untuk dilihat. Berikan peserta didik sesuatu yang khusus untuk melihat atau mendengarkan segmen video. Hal ini akan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan peserta didik tujuan atau alasan untuk dilihat.

c) Segmen video. Video pembelajaran berisi sejumlah besar informasi, hal ini memungkinkan peserta didik lebih mudah memenuhi tujuan pembelajaran.

d) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintregasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton dapat melayani beberapa tujuan, yaitu memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan peserta didik untuk memperkuat, melihat, atau memperluas pengetahuan baru mereka.

e) Guru dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama video.

f) Gunakan remote kontrol. Remote kontrol memberikan fleksibilitas gerakan dan presentasi.

g) Jangan lupa frame advance, hal ini memungkinkan untuk memajukan *frame-video by frame*. Ini adalah fitur yang besar untuk digunakan menunjukkan secara rinci peristiwa, seperti anak ayam keluar dari telur. Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan.

Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian peserta didik menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terhadap media pembelajaran.

Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal-asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

Indikator penggunaan media berbasis video, antara lain:

a) Untuk tujuan kognitif :

1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
2) Dapat meninjaukan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
4) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi peserta didik.

b) Untuk tujuan afektif :

1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam mitra afektif.
2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c) Untuk tujuan psikomotorik :

1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

2) Melalui video peserta didik bisa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Kesimpulannya bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Tinjauan penggunaan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis di antaranya:

a) QS. An Nahl/16:89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.[43]

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad

[43]Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya…,* (Semarang: Toha Putra, 2003), h.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An-Nahl/16:189 tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Sebagaimana keterangan di atas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah media dalam pengajaran pada QS. Al Isra'/17: 84. Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para peserta didik. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

b) QS. Al Maidah/5:16.

يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

> Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.[44]

[44] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya…,* h. 331

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagi media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah :

1) Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
2) Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu.[45]
3) Sebuah media harus mampu mengantarkan peserta didik menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi peserta didik, maka media yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang dimaksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata *"Meja"* tetapi media yang digunakan adalah motor.[46]

Media yang baik harus mampu mempengaruhi peserta didik sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik. Media yang digunakan seorang guru juga

[45]Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemahn Tafsir Al Maraghi* (Semarang PT. Karya Toha Putra, 1993), Jilid 6, h. 149.

[46]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 90.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harus mewakili sebagian materi yang telah ia ajarkan sebelumnya serta harus mampu membangkitkan semangat para peserta didik sehingga mereka berkeinginan untuk memikirkan kembali pelajaran yang mereka bahas di kelas selama proses pembelajaran.

c) Hadits tentang Media Pembelajaran

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ,وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِ نْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيْطَ بِهِ– أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)[47]

Artinya:

> "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."(HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis di atas, beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Lewat visualisasi gambar ini, Nabi Muhammad s.a.w menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua.

[47]Al-Imam Bukhari, *Shahihul Bukhari* (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h.224

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Merenungkan hadis ini menunjukan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

3. Hasil Belajar

Schuward yang dikutip oleh Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhdap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.[48] Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang beirisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka yang tinggi dan tindakannya yang mencerminkan

[48]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar semaksimal mungkin dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan bisa juga bersifat menetap.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagia hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik saja kemudian menjadi lebih baik dan semuanya itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau tetap.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.[49] Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik, meliputi prubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.[50]

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik

[49]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 159

[50] Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018) h. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).[51]

a) Bidang Kognitif

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat samapai kemampuan memecahkan masalah. *Taxonomy Cognitive Bloom* yang dikutip Minim Haryati menjelaskan bahwa ada 6 tingkat kognitif berfikir yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya. Misalnya nama ibukota, rumus.
2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami yang dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri.
3) Aplikasi (*Application*), kemampuan penerapan, misalnya; menggunakan suatu pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah.
4) Analisis (*Analiysis*), kemampuan menalaisisi suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
5) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan.
6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan mempertimbangkan yang baik dan yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.[52]

---

[51]Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp., 2016), h. 56-57

[52]Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian…,* h. 23-24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bentuk tes kognitif di anataranya adalah berupa: tes pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio dan performans.[53]

Melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan, aspek kognitif yang umumnya baru diterapkan dan dicapai hanya pada tingkat rendah, seperti: pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Jika semua aspek dalam kognitif diterapkan secara merata dan *continue* (terus menerus) maka hasil pendidikan akan lebih baik.

b) Bidang Afektif

Menurut Kratwohl dalam buku *Pedoman Penilaian Kelas*, bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains misalnya di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif.[54]

c) Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.[55] Hasil belajar psikomotorik meruapakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan afektifnya.

---

[53]Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian…,* h. 25

[54]Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kelas* (Jakarta: tp., 2014), h. 7

[55]Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 57

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Ryan dalam Mimin, penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: pertama, melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran; kedua, setelah proses pembelajran, yakni dengan memberi tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap; dan ketiga, beberapa waktu setelah proses pembelajaran selesai dan kelak dalam kerjanya.[56] Penilaian hasil belajar pada bidang psikomotorik dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja, lembar tugas, atau lembar pengamatan.

Menurut Anas Sudjiono dan Nana Sudjono, alat-alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat berbentuk teknik tes dan teknis non tes.

a) Teknik tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, meliputi pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan inteligensinya. Teknik ini terdiri atas:
   (1) Uraian (*essay test*)
      (a) Uraian bebas (*free essay*)
      (b) Uraian terbatas (*limited essay*)
   (2) Objektive tes
      (a) Betul-salah (*true-false*)
      (b) Pilihan ganda (*multiple choice*)
      (c) Menjodohkan (*Matching*)
      (d) Isian (*completion*)
      (e) Jawaban singkat (*short answer*)
   (3) Bentuk tes lain
      (a) Bentuk ikhtisar
      (b) Bentuk laporan
      (c) Bentuk khusus dalam pelajaran bahasa

[56]Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian...*, h. 26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Non-tes, yakni untuk digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya minat, sikap, kepribadian peserta didik, dan sebagainya. Teknik ini meliputi:

(1) Observasi terkontrol.

(2) Wawancara

(3) *Inventory*

(4) *Questionaire*

(5) *Anecdotal accounts.*[57]

Sedangkan jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Tes tertulis.
2) Tes Lisan
3) Tes perbuatan

Kemudian pada prinsipnya, standar kompetensi pelajaran adalah domainnya masalah aspek kognisi, maka yang tepat adalah sistem evaluasi yang bersifat tertulis dan tidak tertulis. Hal tersebut, senada dengan pendapat Zuhairini bahwa aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik biasanya menggunakan tes perbuatan.[58]

Indikator hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik

[57]Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 65.

[58]Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 158-160.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti tulisan tangan, mengetik, yang dirangkum didalam nilai semester peserta didik, dalam mata pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor interen dan faktor ekstern. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Interen

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, dan faktor psikologis.

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Faktor Psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis[59] yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar

[59]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) h. 54.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkatan intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, peserta didik mempunyai tingkat Intelegensi tinggi belum pasti berhasil belajarnya.

Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya peserta didik gagal dalam belajarnya. Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika peserta didik memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus dengan hobi atau bakatnya.

b) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak "perhatian" sekedarnya. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetap tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan hidup dan tahan lama (abadi).

Contoh kongkrit setiap orang mempunyai pengalaman membaca suatu literatur, atau katakanlah suatu halaman buku, kata demi kata tanpa menangkap

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesan apa yang dibacanya, atau kalau ada kesan sepintas. Hal ini pada umumnya disebabkan karena kurangnya konsentrasi, sehingga hasil belajarnya pun cepat kabur kecenderungan semacam ini banyak ditemui kalangan para peserta didik, menangkap setelah itu tidak tahu apa-apa.[60]

c) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan, seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah.

Orang tua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari dan lain-lain. Peserta yang berbakat teknik akan mudah mempelajari matematika, fisika, konstruksi mesin. Peserta didik yang berbakat olahraga mereka akan berkembang di bidang olahraga, lari, lompat, volley dan lain-lain. Jadi seorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang peserta didik harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

d) Minat

Tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mengikuti tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus peserta didik banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itulah pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat

[60]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…. h. 40.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.[61]

e) Kecerdasan Emosi

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi. Hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berhasil dari IQ ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh kecerdasan emosi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*Emotional Quotion*). Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

Kebanyakan pemikiran konvensional berpendapat bahwa kecerdasan emosi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi berlaku sebagai sumber energi autentitas dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat memberikan sumber kebijakan intuitif pada kenyataannya, perasaan memberikan informasi penting dan berpotensi menguntungkan setiap saat umpan balik inilah yang menyatakan kreativitas dan kejujuran pada diri sendiri, membangun hubungan yang saling mempercayai, memberi panduan nurani bagi hidup dan karir, menuntun kepada kemungkinan yang terduga dan malah bisa menyelamatkan diri dari kehancuran.[62]

---

[61]Abu Ahmadi & Widodo Suriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005). h. 79

[62]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2015) h. 53

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Peserta didik yang belajar yang akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga cara orang tua mendidik. Lembaga pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama, tempat peserta didik pertama-pertama menerima, pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian peserta didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia peserta lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain).

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُوْلُ الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُعَلَى الفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ (رواه البحارى)

Artinya:

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi.[63]

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam QS. At Tahrim/66:6, berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

[63]Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[64]

Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya.[65] Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Di antara tugas-tugas keluarga adalah untuk menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesedian-kesedian, bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh keterbatasan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akan tersebut.

Sesudah peserta didik masuk sekolah tanggung jawab keluarga dalam pendidikan intelektual bertambah luas. Sekarang menjadi kewajiban keluarga dalam bidang ini adalah menyiapkan suasana yang sesuai dan menggalakkan untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah, bekerjasama dengan sekolah, untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapinya, menggalakkan mereka untuk mengulangi pelajaran dan membimbing mereka cara yang paling sesuai untuk belajar jika mereka faham akan hal tersebut. Begitu juga memberi peluang untuk memilih jurusan pada pelajaran yang disukainya, menghormati ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu dan lain-lain sebagainya.

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.[66]

---

[64]Departemen Agama, *Al Qur an dan Terjemahnya…,* h. 951

[65]Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002,) h. 177.

[66]Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 87

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada peserta didik yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak.[67] Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana berada dan belajar.[68] Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi

[67]Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan...*, h. 87

[68]Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketenangan kepada anak yang belajar.[69] Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.[70]

Anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'du/13:11:

---

[69]Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor yang mempengaruhinya...,* h. 65

[70]Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan,…,* h. 89

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Terjemahnya:

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[71]

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan peserta didik. Hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar peserta didik.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap peserta didil dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaaan-kebiasaaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik. relasi peserta didik dengan peserta didik. disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai metode mengajar ini adalah:

[71]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* h. 370

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.

(2) Perbedaan latar belakang individual peserta didik, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.

(3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.

(4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.

(5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Metode mengajar seorang pendidik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga pendidik tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

Pendidik yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Kurikulum sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik. tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses pembelajaran yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Pendidik perlu mendalami peserta didik dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual.

c) Relasi Pendidik dengan Peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidiknya.

Di dalam relasi (pendidik dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika peserta didik membenci pendidiknya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar. Juga peserta didik merasa jauh dari pendidik, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

d) Relasi Peserta didik dengan Peserta didik

Pendidik yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya (*bullying*).

e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada peserta didik antara lain adalah: dengan pembiasaaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pendidik dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administerasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada peserta didik.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik. karena alat pelajaran yang dipakai oleh pendidik pada waktu mengajar dipakai oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar pendidik dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.[72] Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Akibat meledaknya jumlah peserta didik yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah peserta didik, banyak peserta didik yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Peserta didik harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi peserta didik yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika peserta didik bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta didik kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran

Pendidik berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada pendidik. Bila banyak peserta didik yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, pendidik semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Pendidik dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

[72]Slameto, *Belajar dan Foktor-faktor* ..., 70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah peserta didik yang luar biasaa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari pendidik. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan pendidik jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga peserta didik tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[73] Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan

[73]Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan,…*, h. 97

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.[74] Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

4. Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 adalah: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[75] Pengertian Pendidikan

[74]Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*,…, h. 98

[75]Muhaemin, Pengembangan Kurikulum *Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. VII.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara terminologi ada beberapa pakar pendidikan yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mendidik jiwa dan akal yang cerdas akan tetapi lebih membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur sesuai dengan ajaran Agama Islam.[76]

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.[77]

Sedangkan menurut Mappanganro, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt.[78] Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Ditbinpasiun, adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah

[76]M. Athiya Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* Diterjemahkan oleh H.A. Ghoni (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 15.

[77]Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam…,* h. 14.

[78]Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* (UjungPandang: Yayasan Ahkam, 2014), h. 13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghayati secara keseluruhan apa yang terkandung di dalam ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup dalam kehidupannya sehari-hari maupun sosial kemasyarakatan.[79]

Term "pendidikan Islam" menjadi begitu populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga kependidikan Islam-baik sebagai guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya. Dalam kaitan ini, pengertian pendidikan Islam perlu diuraikan terlebih dahulu, terutama pengertian kata per kata yang selanjutnya digabung membentuk term khusus dengan pengertian khusus pula.

Secara *leksikal*, kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang diberi *prefiks* "pen" dan *sufiks* "an", yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari kata didik ini pulalah terbentuk berbagai turunan kata, seperti pendidik, si terdidik, didikan,dan kependidikan. Dalam bahasa Inggris, kata yang sering disepadankan dengan pendidikan adalah *education*, bukan *teaching* yang disepadankan dengan pengajaran saja dan dalam bahasa arab lebih dkenal dengan istilah *ta'lim*.[80] Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.[81]

Berdasarkan pengertian tarbiyah dari etimologi yang dimukakan oleh para ahli di atas, maka arti Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan bahwa

---

[79]Ditbinpasiun, *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Deparetemen Agama RI Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2010/2011), h. 25.

[80]Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 42

[81]Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan Agama Islam ialah usaha mengembangkan fitarah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia. Abdul Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.[82]

Berbagai pandangan tentang Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran agama Islam.

Landasan berpijak Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan misinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak terlepas dari filsafat dan pandangan hidup muslim. Secara garis besarnya dasar Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. kemudian dikembangkan oleh pemikir Islam seperti Ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat Nabi, Ulama atau Ilmuawan muslim.[83]

1) Al Qur'a n

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dalam al Quran Surah pertama diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw yang berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/30: 1-5.

---

[82]Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 27.

[83]Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*,, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Padang: Diponegoro, 2013), h. 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[84]

Ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Tuhan berfirman hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), kemudian untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, maka hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan Tuhan memberikan bekal (bahan materi) pendidikan agar manusia hidup sempurna di dunia, hal ini dapat dipahami melalui petunjuk Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ

Terjemahnya:

> Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, jemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar"[85]

Dengan penjelasan ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang ber-martabat, maka ia harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya bahwa, kata علم pada kedua ayat tersebut di atas mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian رب dan آدب. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pemeliharaan dan sebagainya.[86]

---

[84]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 904.

[85]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 6.

[86] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dasar lain Pendidikan Agama Islam telah dijelaskan Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:269.

يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

> Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orangyang mempunyai akal.[87]

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat ditafsirkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesusuai dengan ajaran Islam. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempenagaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga mempengaruhi dalam perilaku lahiriahnya.

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identititas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.[88] Apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa sehari-hari yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt setiap waktu Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 201:

---

[87]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya…,* h. 56-57.

[88]M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka".[89]

Konfigurasi dari nilai-nilai Islami mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsik nilai tersebut tetap tak berubah. Kalau nilai tersebut berubah, maka kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur'an akan menga-lami kerusakan. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al Qur'an dan Hadis.

2) Hadis Nabi Muhammad saw.

Hadis yang merupakan dasar Pendidikan Agama Islam setelah al Qur'an adalah penjelasan secara rinci tentang apa yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam al Qur'an serta cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai seorang pendidik.

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُوْلُ الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُعَلٰى الفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi.[90]

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

---

[89]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 201

[90]Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dasar kedua tersebut diatas, adalah merupakan figur sentral yang menjadi teladan, panutan, dan contoh yang baik, karena seluruh perkataan teraplikasi dalam wujud perbuatannya. Robert L Gullick dalam *Muhammad the Edicator* yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan, Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan kestabilan dan ketertiban yang mendorong perkem-bangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara pada pendidik.[91]

Pengakuan tersebut menggambarkan sosok manusia paripurna, yang diakui oleh dunia karena akseptasi masyarakat terhadap risalah yang dibawanya, dengan konsepsi dasar Pendidikan Agama Islam yang telah dipraktekkan Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hal tersebut, Al Qur'an menjustifikasi misi Nabi Muhammad saw. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah rahmat bagi sekalian alam dan memperbaiki moral atau akhlak ummat manusia, sebagaimna firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya /21: 107.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Terjemahnya:

> Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.[92]

Makna ayat ini adalah memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempu oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah Rasulullah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak kepada peserta didik.

---

[91]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* ..., h. 39.

[92]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*..., h. 461.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Ijtihad

Al Qur'an dan hadis banyak mengandung arti umum, sehingga diperlukan *interpretasi* melalui sarana Ijtihad. Ijtihad ini sangat dibutuhkan sesudah wafatnya Nabi disebabkan tidak adanya tempat bertanya jika mendapatkan suatu masalah yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadis. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:[93]

عن أصاب معاذ ابن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أراد أن يبعث معاذا الى اليمن قال كيف تقضى اذا عراض لك قضاء قال: أقضى بكتاب الله قال: فان لم تجد فى كتاب الله قال: فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فان لم تجد فى سنة رسول الله صلى عليه وسلم ولافى كتاب الله قال: أجتهد رأيى

(رواه أبوداود)

Artinya:

> Dari beberapa orang sahabat Mu'az Ibn Jabal, bahwa sesungguhnya Rasulullah saw ketika mengutus Mu'az ke Yaman Nabi bersabda bagaiman engkau (Mu'az) memutuskan bila diajukan kepadamu suatu masalah? Dia menjawab: Aku akan memutuskan dengan apa yang ada dalam kitab Allah. Nabi bersabda: Jika kamu tidak mendapatkan dalam kitab Allah? Maka dia menjawab: dengan Sunnah Rasulullah saw. Nabi bersabda: Jika kamu tidak menemukan dalam Sunnah Rasulullah saw dan dalam kitab Allah? Mu'az menjawa: saya akan berijtihad dengan pikiranku.

Ijtihad merupakan sarana pemahaman dan pengkajian dalam rangka menghayati dan mengamalkan syariat Islam agar mempunyai landasan yang kuat, baik dalam agama maupun sunah. Secara tekstual, kata ijtihad tidak ditemukan dalam Al Qur'an , tetapi ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Miski demikian, tidak berarti bahwa Al Qur'an mengabaikan pentingnya ijtihad. Tetapi, dalam beberapa ayat sangat jelas tersirat kandungan makna pentingnya berijtihad.

Tujuan Pendidikan Agama Islam ada beberapa antara lain: Tujuan umum Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional

[93]Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* (Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952), h. 303.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

negara tempat Pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan instruksional lembaga yang meyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.[94]

Menurut Arifin dalam bukunya bahwa, tujuan umum, atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (non klasik dan non kurikuler), maupun sistem informal yang tidak terkait oleh Formalitas program, waktu, ruang dan materi.[95]

a) Tujuan Akhir

Secara realistis, tujuan operasional dan tujuan khusus dapat dinilai oleh orang lain (masyarakat). Sedangkan tujuan akhir tidak dapat dinilai oleh orang lain, sebab hal ini erat kaitannya dengan falsafah hidup dan kepercayaan seseorang, sehingga orang yang mencapai tujuan ideal (akhir) hanya dapat dievaluasi oleh Allah swt karena hal tersebut sangat abstrak. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami dari firman Allah swt dalam Q.S. al-Imran/3:102

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Terjemahnya:

[94]Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud*…, h. 303.

[95]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.[96]

Abdur Rasyid ibn Abdil Azis dalam mengutip pendapat al-Gazali, al-Arabi dan Ibn Sina berkesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah *takarrub* kepada Allah melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu, melaksanakan amal saleh dan menjauhi segala larangan Allah, guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya.[97]

Al-Gazali mengatakan yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama; muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[98]

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam berupa pengabdian kepada Allah swt, namun bukan hanya melalui ruku' dan sujud semata dalam shalat tetapi juga dituntut berparsitipasi (mengabdi) kepada masyarakat sebagai hubungan horizontal (hubungan sosial). Dengan demikian, sasaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia (peserta didik) pengabdi kepada Allah sehingga mendapatkan derajat orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt.

b) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah pesrta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum

---

[96]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...,*, h. 79.

[97]Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* (Kuwait: Dar al-Buhust, 1975), h. 231-232.

[98]Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h. 24.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan formal.[99] Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam merupakan pecahan dari tujuan umum dan merupakan tujuan senentara sebelum sampai kepada tujuan ideal. Dengan demikian tujuan khusus adalah penghubung antar tujuan umum dengan tujuan ideal (akhir).

c) Tujuan Operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum. Akan tetapi adakalanya tujuan fungsional belum tercapai oleh karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni, meskipun secara operasional tujuan telah tercapai.[100]

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat kuat dasarnya karena Pendidikan Agama Islam merupakan sub bagian dari sistem pendidikan nasional. Dasar yuridis Pendidikan Agama Islam adalah peraturan perundang-undangan sebagai pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini tergambar dalam undang-undang dasar 1945 pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan yang berbunyi:

a. Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa
b. Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.[101]

Selanjutnyan eksistensi Pendidikan Agama Islam sebagai komponen pendidikan nasional dituangkan dalam undang-undang Pokok Penddidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950, yang sampai sekarang masih berlaku. Di

[99]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam…*, h. 31.

[100]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam…*, h. 43.

[101]Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalamnya telah dinyatakan bahwa belajar di sekolah-sekolah agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang tersebut adalah bab XII Pasal 30 dinyatakan bahwa:

1) Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah peserta didik akan mengikuti pelajaran tersebut.
2) Cara penyelenggaraan pengajaran di sekolah-sekolah negeri di atur dalam peraturan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama dengan Menteri Agama.[102]

Kemudian pada tanggal 16 Juli 1951 dikeluarkan suatu peraturan yang merupakan lanjutan dari Undang-Undang tersebut di atas, yang menetapkan pelajaran Pendidika Agama Islam dua jam seminggu dimulai dari kelas IV sekolah dasar dan berlanjut sampai sekolah menengah. Dalam siding MPRS 1966 ditetapkan sebagai suatu mata pelajaran, mulai di sekolah dasar dan berlanjut sampai perguruan Tinggi Negeri.[103]

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum negeri telah menetapkan indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam mulai dari SD, SLTP dan SMU/SMA. Adapun indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
b) Siswa meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.

---

[102]Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 314.

[103]Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Siswa begairah beribadah.

d) Siswa membaca kitab suci Al Qur'an dan meyakininya serta berusaha memahaminya.

e) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).

f) Siswa rajin belajar.

g) Siswa mampu menysukuri nikmat Allah swt.

h) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh lslam.

i) Siswa mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari indikator-indikator tersebut ternyata memiliki perbedaan keberhasilan siswa dari setiap tingkatan sebagai suatu pengembangan dan peningkatan. Dalam hal itu banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuwan dan ulama dalam memperhatikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal, baik itu seminar, lokakarya serta berbagai pertemuan ilmiah lainnya agar Pendidikan Agama Islam di setiap tingkatan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik, hasil memuaskan, yakni siswa memilik pemahaman, keyakinan dan kemampuan mengamalkan ajaran ajaran agama dan menjauhi segala larangan terutama yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap. Penelitian pada mata pelajaran PAI tentang penggunaan multimedia berbasis video dalam penerapannya, untuk melihat hasil belajar, apakah terjadi peningkatan yang signifikan hasil proses peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan kerangka konseptual tentang penggunaan multimedia berbasis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

video dalam penerapannya terhadap hasil belajar, apakah terjadi peningkatan yang signifikan hasil proses peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap, dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

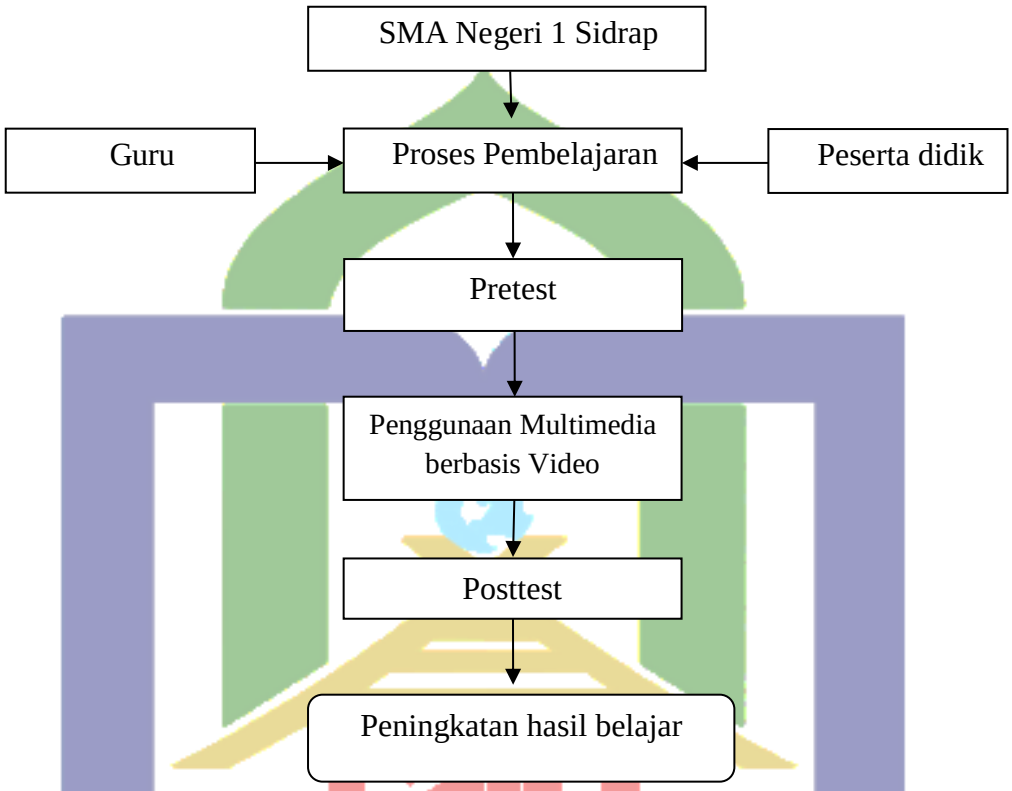

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Sebagai hasil deduksi dari teori atau proposisi, hipotesa lebih spesifik sifatnya, sehingga lebih siap untuk diuji secara empiris.[104] Hipotesis dalam peneltian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini adalah.

H_a: Penggunaan multimedia berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi haji Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap.

[104]Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 43.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H_o: Penggunaan multimedia berbasis video tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi haji Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif [105] Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.[106]

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design.* Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih tidak secara random.

Pada desain *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-Posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.[107] kelompok eksperimen diberi perlakuan (menggunakan multimedia berbasis video) dan kelompok kontrol tetap diajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku paket. Kedua kelompok diperlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberi *posttest*.

---

[105]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 203-204

[106]Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2002), h. 7.

[107]Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun gambaran desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu:

Tabel 3.1. Desain Pretest-Posttest Control

Kelompok	***Pre-Test***	**Perlakuan**	***Post-Test***
Kelas Eskperimen	0_1	X_1	0_2
Kelas Kontrol	0_3	X_2	0_4

Keterangan:
0_1 = Kelas eksperimen sebelum perlakuan (pre-test)
0_2 = Kelas eksperimen setelah perlakuan (postest-test)
0_3 = Kelas kontrol sebelum perlakuan (pre-test)
0_4 = Kelas kontrol sesudah perlakuan (post-test)
X_1 = mendapat perlakuan penggunaan multimedia berbasis video
X_2 = mendapat perlakuan model ceramah

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 – Juli 2020. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap, yang terletak di Jalan. Kartini No.1 Rappang, Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian, karena SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap salah satu sekolah yang banyak menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.

C. Populasi, Sampel dan Metode Sampling.

a) Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[108] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidrap, jumlah populasi sebanyak 257 orang, yang terbagi dalam 8 rombongan belajar.

[108] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pengambilan sampel menggunakan. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:[109]

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ (\mathrm{e})^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas tolerasi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{257}{1 + 257\ (0{,}1)^2}$$

$\boldsymbol{n}$ = 71,98 dibulatkan menjadi 72.

Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10 % maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 71,98 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 72 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Kemudian dibagi menjadi 2 yaitu 36 orang, kemudian ditempatkan secara acak di kelompok eksprimen dan kelompok kontrol.

[109] Sugiono, *Metodologi Penelitian*…, h.158

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sedangkan 2 guru menjadi obyek penelitian pada observasi penelitian dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Metode Sampling

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik *random sampling*[110] adalah teknik penentuan sampel dengan pengambilan secara acak. *Random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Jadi, *random sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara acak.

D. Metode Pengumpulan data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif atau pengetahuan. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan dengan menggunakan multimedia berbasis video.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.[111]

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

a. Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.
b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.

---

[110] Sugiono, *Metodologi Penelitian*…, h.124.

[111] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 20014) h. 165.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti telah menyediakan buku catatan, kamera, recorder, handphone dan alat tulis lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi. Secara detail bahan dokumentasi bisa berupa dokumen profil sekolah, untuk mengetahui jumlah populasi dan guru yang menjadi responden. Proses peneltian dapat berupa dokumentasi yaitu foto-foto penelitian, proses pembelajaran dan lain-lain yang bisa melengkapi data observasi.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan Multimedia berbasis Video

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan komputer di dalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri. Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi dan video.[112] Jadi multimedia berbasis video adalah pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor. Biasanya materi yang disajikan dalam bentuk video yang digabung dalam kesatuan yang utuh.

[112] Yoanes Bandung, Dkk. *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol* (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016), h. 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah menerima proses pembelajaran diukur melalui tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda pada tingkatan, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengatur (C5) dan menilai (C6). Soal diambil pada materi Haji Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas bagaimana proses penggunaan multimedia berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Haji di SMAN 1 Sidrap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.

Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang peneliti gunakan:

1. Tes hasil belajar

Jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif dengan tingkat ranah C1,C2, dan C3. Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya bervariasi ada 1, 2, 3, dan 4. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis.[113] Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.
b. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
c. Soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada peserta didik di sekolah yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas, reliabilitas*, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji valitias dan reabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

1. Uji Validitas Soal

Soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas X non sampel SMA Negeri 1 Sidrap. Dipilihnya kelas XI sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan *kedua*, peserta didik pada kelas XI sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal-soal.

[113]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk menguji validitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21. Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.[114] Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Nilai > 1,00	:	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	:	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	:	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	:	sedang
Nilai (0,21-0,40)	:	rendah
Nilai (0,00-0,20)	:	rendah sekali[115]

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0, 69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi. Penulis menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

[114]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 127.

[115]Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor pretest dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 21 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolomogorov Smirnov*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

2. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 21. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
   a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
   b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran.
   c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok yang akan digunakan dalam penelitian.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan

e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

f. Membuat kisi-kisi instrumen.

g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.

h. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.

i. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Memberikan pretest.

b. Melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis video kepada kelompok eksperimen. Sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan multimedia berbasis video yang telah dijelaskan dalam landasan teori.

c. Memberikan posttest.

3. Tahap Pelaporan

a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

b. Pelaporan hasil penelitian.

Ujicoba penggunaan multimedia berbasis video dilakukan sebanyak 4 kali pada Bab 5 materi Haji Kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama IsIam.

Berikut adalah alur tahapan penelitian:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelompok Eksperimen

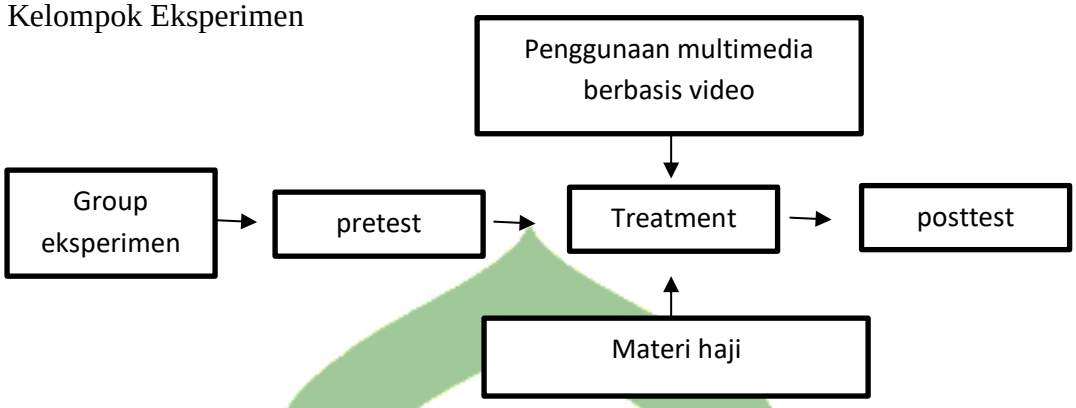

Kelompok kontrol

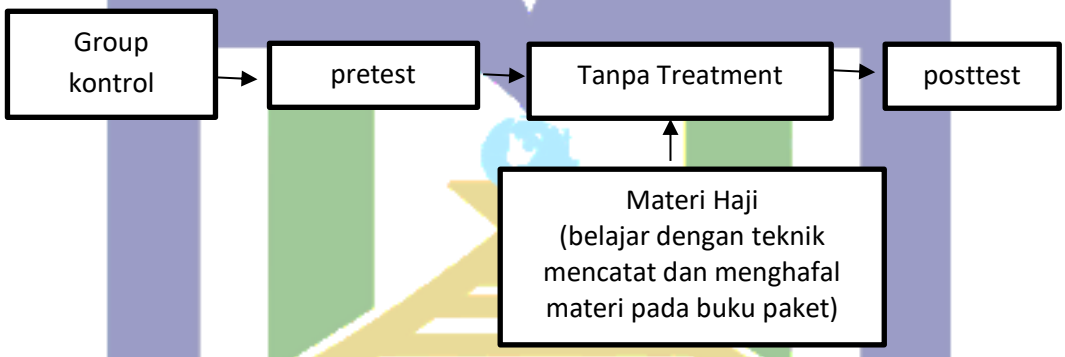

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada kondisi pembelajaran pada masa pandemi, tingkat penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap seperti pembelajaran dalam jaringan atau daring dengan menggunakan media aplikasi zoom atau sejenis, penggunaan multimedia berbasis video yang terkait dengan materi pun dilakukan seperti penanyangan video yang terkait materi dan penggunaan multimedia berbasis video meningkat penggunaannya pada pembelajaran masa pandemi sekarang.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui multimedia seperti perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi menunjukan adanya penggunaan multimedia berbasis video SMAN 1 Sidrap dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti, hasil belajarnya lebih baik daripada hasil belajar menggunakan media lainnya. Hasil tersebut menunjukan adanya perbedaan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing masing kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Peningkatan penggunaan multimedia berbasis video menjadi salah satu pilihan pada perkembangan teknologi dalam menyampaikan bahan ajar dan metoda pembelajaran. Karakteristik multimedia, sebagai berikut: berisi konten

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, audiovisual, beragam media komunikasi dalam penggunaannya, memiliki kekuatan bahasa warna, dan bahasa resolusi objek, tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi, respon pembelajaran dan penguatan bervariasi, mengembangkan prinsip *self evaluation* dalam mengukur proses dan hasil belajar, dapat digunakan secara klasikal atau individual dan dapat digunakan secara *offline* atau *online*.

2. Hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) multimedia berbasis video pada materi Haji kelas eksperimen di SMAN 1 Sidrap, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 50 sampai dengan 75, harga rata-rata (mean) sebesar 62,50, median 63,57, modus 50, dan standar deviasi 9,820. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen

Statistics

Kelas Eksperimen (Pretest)

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		62,50
Std. Error of Mean		1,637
Median		63,57[a]
Mode		50
Std. Deviation		9,820
Variance		96,429
Skewness		-,108
Std. Error of Skewness		,393
Kurtosis		-1,622
Std. Error of Kurtosis		,768
Minimum		50
Maximum		75
Sum		2250

a. Calculated from grouped data.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Awal (Pre-test)

Kelas Eksperimen (Pretest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	10	27,8	27,8	27,8
	55	3	8,3	8,3	36,1
	60	5	13,9	13,9	50,0
	65	2	5,6	5,6	55,6
	70	9	25,0	25,0	80,6
	75	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa hasil skor 50 sebanyak 10 peserta didik, skor 55 sebanyak 3 peserta didik, skor 60 sebanyak 5 peserta didik, skor 65 sebanyak 2 peserta didik, skor 70 sebanyak 9 peserta didik, dan skor 70 sebanyak 7 peserta didik.

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre test berada antara 40 sampai dengan 75, harga rata-rata (mean) sebesar 56,53, median 57,67, modus 55, dan standar deviasi 12,237. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistik Hasil belajar (*pretest*) kelompok kontrol

Statistics

Kelas Kontrol (Pretest)

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		56,53
Std. Error of Mean		2,039
Median		56,67[a]
Mode		55
Std. Deviation		12,237
Variance		149,742
Skewness		,033
Std. Error of Skewness		,393
Kurtosis		-1,332
Std. Error of Kurtosis		,768
Minimum		40
Maximum		75
Sum		2035

a. Calculated from grouped data.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik (*pretest*) kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Statistik Tes Awal (*Pretest*)

Kelas Kontrol (Pretest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	7	19,4	19,4	19,4
	45	5	13,9	13,9	33,3
	55	8	22,2	22,2	55,6
	60	4	11,1	11,1	66,7
	65	2	5,6	5,6	72,2
	70	6	16,7	16,7	88,9
	75	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor 40 sebanyak 7 peserta didik, skor 45 sebanyak 5 peserta didik, skor 55 sebanyak 8 peserta didik, skor 60 sebanyak 4 peserta didik, skor 65 sebanyak 2 peserta didik, skor 70 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 75 sebanyak 4 peserta didik.

3. Hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap di SMAN 1 Sidrap

Pemahaman akhir kelompok eksperimen dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 75 sampai dengan 100, harga rata-rata (mean) sebesar 85,00, median 85,00, modus 85, dan standar deviasi 6,761.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik hasil belajar (*Posttest*) Kelompok Eksperimen

Statistics

Kelas Eksperimen (Posttest)

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		85,00
Std. Error of Mean		1,127
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		6,761
Variance		45,714
Skewness		,294
Std. Error of Skewness		,393
Kurtosis		,295
Std. Error of Kurtosis		,768
Minimum		70
Maximum		100
Sum		3060

Tabel 4.6. Distribusi hasil belajar (*Posttest*) Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	2,8	2,8	2,8
	75	3	8,3	8,3	11,1
	80	8	22,2	22,2	33,3
	85	14	38,9	38,9	72,2
	90	5	13,9	13,9	86,1
	95	3	8,3	8,3	94,4
	100	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan multimedia berbasis video pembelajaran pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap dengan skor 70 sebanyak 1 peserta didik, skor 75 sebanyak 3 peserta didik, skor 80 sebanyak 8 peserta didik, skor 85 sebanyak 14 peserta didik, skor 90 sebanyak 5 peserta didik, skor 95 sebanyak 2 peserta didik, dan skor 100 sebanyak 2 peserta didik di SMAN 1 Sidrap.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sedangkan kelompok kontrol, pemahaman akhir dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (post-test) dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap, dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*post-test*) penerapan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada proses pembeajaran pada kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor pre test berada antara 60 sampai dengan 85, harga rata-rata (mean) sebesar 73,06, median 72,86, modus 75, varians 44,683 dan standar deviasi 6,684.

Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7. Statistik hasil belajar peserta didik (*Post-test*) Kelompok Kontrol

Statistics

Kelas Kontrol (Posttest)

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		73,06
Std. Error of Mean		1,114
Median		72,86[a]
Mode		75
Std. Deviation		6,684
Variance		44,683
Skewness		,090
Std. Error of Skewness		,393
Kurtosis		-,372
Std. Error of Kurtosis		,768
Minimum		60
Maximum		85
Sum		2630

a. Calculated from grouped data.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.8. Frekuensi Nilai hasil belajar PAI (*Post-test*) Kelompok Kontrol

Kelas Kontrol (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	5,6	5,6	5,6
	65	5	13,9	13,9	19,4
	70	10	27,8	27,8	47,2
	75	11	30,6	30,6	77,8
	80	4	11,1	11,1	88,9
	85	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir kelompok kontrol dengan penerapan model pembelajaran ceramah di SMAN 1 Sidrap, dengan skor 60 sebanyak 2 peserta didik, skor 65 sebanyak 5 peserta didik, skor 70 sebanyak 10 peserta didik, skor 75 sebanyak 11 peserta didik, skor 80 sebanyak 4 peserta didik, dan skor 85 sebanyak 4 peserta didik di SMAN 1 Sidrap.

a. Uji Validitas Soal

Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas X SMAN 1 Sidrap. Dipilihnya kelas X sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, dan menjaga soal-soal yang telah diberikan di tempat penelitian pada saat *posttest* dilaksanakan. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel. 4. 9. Uji validitas Soal Pretest

No. Soal	R *hitung*	R *tabel*	Keterangan
1	0,706	0,279	valid
2	0,566	0,279	valid
3	0,388	0,279	valid
4	0,357	0,279	valid
5	0,464	0,279	valid
6	0,491	0,279	valid
7	0,461	0,279	valid
8	0,503	0,279	valid
9	0,634	0,279	valid
10	0,503	0,279	valid
11	0,622	0,279	valid
12	0,452	0,279	valid
13	0,692	0,279	valid
14	0,453	0,279	valid
15	0,452	0,279	valid
16	0,604	0,279	valid
17	0,585	0,279	valid
18	0,557	0,279	valid
19	0,453	0,279	valid
20	0,613	0,279	valid

Sumber data: Data penelitian uji validitas SPSS terlampir.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel. 4. 10. Uji validitas Soal Posttest

No. Soal	R *hitung*	R *tabel*	Keterangan
1	0,565	0,279	valid
2	0,357	0,279	valid
3	0,630	0,279	valid
4	0,394	0,279	valid
5	0,362	0,279	valid
6	0,373	0,279	valid
7	0,305	0,279	valid
8	0,367	0,279	valid
9	0,504	0,279	valid
10	0,481	0,279	valid
11	0,353	0,279	valid
12	0,369	0,279	valid
13	0,519	0,279	valid
14	0,681	0,279	valid
15	0,367	0,279	valid
16	0,630	0,279	valid
17	0,565	0,279	valid
18	0,303	0,279	valid
19	0,367	0,279	valid
20	0,441	0,279	valid

Sumber data: Data penelitian uji validitas SPSS terlampir.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua soal-soal yang valid sebanyak 20 item soal *pretest* dan *posttest*.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih besar dari nilai R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan handal, sebaliknya jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih kecil dari R_{tabel} maka item-item soal dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman* (*Spilt-Half Method*) yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows.* Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00 : sempurna
Nilai (0,81-1,00) : tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80) : tinggi
Nilai (0,41-0,60) : sedang
Nilai (0,21-0,40) : rendah
Nilai (0,00-0,20) : rendah sekali.[116]

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

[116]Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4. 11. Statistik Realibilitas pretest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,885
		N of Items	10[a]
	Part 2	Value	,828
		N of Items	10[b]
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,520
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,884
	Unequal Length		,885
Guttman Split-Half Coefficient			,867

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10.

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,867 lebih besar dari R_{tabel} 0,279. Dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

Tabel. 4. 12. Statistik Realibilitas posttest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,822
		N of Items	10[a]
	Part 2	Value	,861
		N of Items	10[b]
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,927
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,962
	Unequal Length		,962
Guttman Split-Half Coefficient			,962

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10.

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21,* diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,962 lebih besar dari R_{tabel} 0,279. Dan berada pada nilai, 0,81-0,100, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

4. Penggunaan Multimedia Berbasis Video dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di SMAN 1 Sidrap.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Statistik Pre Test kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Statistics

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		62,50	56,53
Std. Error of Mean		1,637	2,039
Median		62,50	55,00
Mode		50	55
Std. Deviation		9,820	12,237
Variance		96,429	149,742
Skewness		-,108	,033
Std. Error of Skewness		,393	,393
Kurtosis		-1,622	-1,332
Std. Error of Kurtosis		,768	,768
Minimum		50	40
Maximum		75	75
Sum		2250	2035

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 56,53, dan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 62,50. Jadi 62,50 – 56,53 = 3,64, terdapat selisih 5,97 kelas eksprimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

gambaran hasil belajar kelompok kontrol pada pretest dan post test dapat dilihat pada tabel out put di bawah ini:

Tabel 4.14. Out put T-Test SPSS kelas kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Kontrol (Pretest)	56,53	36	12,237	2,039
	Kelas Kontrol (Posttest)	73,06	36	6,684	1,114

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Kontrol (Pretest) - Kelas Kontrol (Posttest)	-16,528	10,678	1,780	-20,141	-12,915	-9,287	35	,000

Berdasarkan tabel output di atas, menunjukkan bahwa kelompok kontrol pada *pretest* dengan mean 56,53 sedangkan pada *posttest* dengan rata-rata mean 73,06, artinya terjadi peningkatan sebesar 16,528. Sedangkan gambaran hasil belajar kelompok eksperimen pada pre test dan post test dapat dilihat pada tabel out put dibawah ini:

Tabel 4.15. Out put T-Test SPSS kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Eksperimen (pretest)	62,50	36	9,820	1,637
	Kelas Eksperimen (posttest)	85,00	36	6,761	1,127

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen (pretest) - Kelas Eksperimen (posttest)	-22,50	11,116	1,853	-26,261	-18,739	-12,144	35	,000

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel output di atas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada pretest dengan mean 62,50 sedangkan pada posttest dengan rata-rata mean 85,00, artinya terjadi peningkatan sebesar 22,50.

Apabila mean tes akhir kelas eksperimen (*post test*) lebih besar dari tes awal kelas eksperimen (*pre test*), maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila mean dari kelas eksperimen *(post test*) sama dengan atau lebih kecil dari mean kelas eksperimen (*pre test*) maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi, karena mempunyai selisih sebanyak 20,50. Hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 85,00 > 62,50, ini berarti perbedaan dari hasil post test kelompok eksperimen lebih besar. Berdasarkan hasil analisis *mean posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bahwa *mean posttest* kelompok eksperimen dan mean pre test kelompok eksperimen adalah 85,00 > 62,50. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean posttest* kelompok eksperimen dan mean *pretest* kelompok eksperimen pada nilai akhir atau *posttest* ada perbedaan yaitu sebesar 22,50. Adapun hasil perhitungan didapatkan nilai *pos test kelas* eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Statistik *Posttest* kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistics

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		85,00	73,06
Std. Error of Mean		1,127	1,114
Median		85,00	75,00
Mode		85	75
Std. Deviation		6,761	6,684
Variance		45,714	44,683
Skewness		,294	,090
Std. Error of Skewness		,393	,393
Minimum		70	60
Maximum		100	85
Sum		3060	2630

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar PAI dengan penggunaan multimedia berbasis video pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel output berikut ini.

Tabel 4.17. Out put T-Test SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Eksperimen	85,00	36	6,761	1,127
	Kelas Kontrol	73,06	36	6,684	1,114

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol	36	-,237	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	11,944	10,575	1,762	8,366	15,522	6,777	35	,000

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 73,06, sedangkan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 85,00. Jadi 85,00 – 73,06 = 11,944, artinya terdapat selisih 11,944 kelas eksprimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan multimedia berbasis video pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sesudah penggunaan multimedia berbasis video pembelajaran pada materi Haji pada kelas eksperimen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap adalah sebesar 11,944 dari nilai 85,00 > 73,06.

Nilai *mean posttest* kelompok eksperimen dan *mean posttest* kelompok kontrol diperoleh 85,00 > 73,06 dengan selisih 11,944. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan kontrol serta nilai akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data di atas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang diajar menggunakan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.18. Out put T-Test SPSS

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	11,944	10,575	1,762	8,366	15,522	6,777	35	,000

Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig):

Jika probabilitas < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika probabilitas > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. Pada tabel terlihat bahwa T_{hitung} adalah 6,777 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan multimedia berbasis video pada materi Haji di SMAN 1 Sidrap pada kelas eksperimen. Dalam output juga disertakan perbedaan rata – rata (mean) sebesar 11,944 yaitu selisih rata-rata post test hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Haji dengan menggunakan multimedia berbasis video pada kelas eksprimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. **Penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap**

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data menggunakan multimedia berbasis video baik dari segi guru, peserta didik atau sarana prasarana. Masing-masing disajikan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada guru PAI, penggunakan multimedia berbasis video adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penggunaan multimedia berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih khusus lagi di era corona virus (covid-19) seperti sekarang, terlebih lagi adangan dukungan teknologi komunikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Penggunaan multimedia berbasis video sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran karena bisa diulang-ulang atau *repeat*. Penggunaan multimedia berbasis video dilihat dari aktifitas belajar peserta didik merasa senang, sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Apalagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung menurun.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan temuan penelitian ini terlihat bahwa penggunaan multimedia berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Sidrap, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui bantuan media. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu. penggunaan multimedia berbasis video sangat efektif, apalagi di saat sekarang ini, setiap hari peserta didik dapat mengakses internet sehingga model pembelajaran online akan membuat peserta didik belajar dengan mudah sehingga prestasi bisa meningkat.

Penggunaan multimedia berbasis video, berdasarkan hasil pengamatan ketersediaan jaringan internet yang labil dan belum stabil dan bagi guru maupun peserta didik. Kondisi sekolah mengalami kendala dalam hal jangkauan wi-fi terbatas sehingga kelas yang letaknya jauh dari server tidak memungkinkan untuk memanfaatkan fasilitas wi-fi, harus menggunakan data paket pribadi yang terbilang cukup mahal bagi peserta didik.

Akibatnya peserta didik harus menggunakan paket data internet pribadi untuk mengakses materi pembelajaran sekolah harus menyediakan fasilitas internet yang memudahkan untuk menjangkau penggunaan multimedia berbasis video. Salah satu solusinya sekolah harus menyediakan biaya paket data internet pada setiap peserta didik, sehingga peserta didik mudah mengakses internet. Selain itu, guru juga harus menggunakan media pembelajaran inovatif lainnya, karena setiap materi pelajaran membutuhkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan multimedia berbasis video agar penyajian materi pelajaran menarik dan mudah dipahami. Belajar dengan menggunakan multimedia berbasis video lebih menyenangkan, mudah diserap karena peserta didik merasa senang. Penggunaan multimedia berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu untuk menvisualisasikan materi yang diajarkan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

selain itu akan mempermudah dalam mencari materi pelajaran terbaru dan peserta didik juga tidak mudah merasa bosan. Peserta didik dapat belajar dimanapun dengan menggunakan gadget jika mempunyai paket data seluler atau kouta internet.

2. Hasil Belajar Peserta Didik sebelum Penggunaan Multimedia Berbasis Video pada materi Haji pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di SMAN 1 Sidrap.

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji kelas eksperimen di SMAN 1 Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 50 sampai dengan 75, harga rata-rata (mean) sebesar 62,50. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan materi Haji sangat rendah atau nilai rata-rata kelas sebesar 62,50. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal atau (KKM) yang ditentukan sebesar 70. Berdasarkan hasil frekuensi *pretest* pada tabel 4.4. peserta didik yang mempunyai nilai yang standar KKM sebanyak 10 orang dan sebanyak 26 dari 36 peserta didik yang belum memenuhi standar KKM.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah perhatian guru terhadap pengembangan media pembelajaran sangat rendah, karena guru kurang melakukan inovasi dan kreasi pada media pembelajaran. Dalam hal ini merupakan tantangan pengunaan multimedia pembelajaran, pengembangan kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan saat ini, seperti upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada Pendidikan Agama Islam. Pengembangan kompetensi guru merupakan sebuah keniscayaan utamanya dalam sistem pendidikan itu sendiri, dengan peningkatan kompetensi guru sangat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak mengunakan multimedia dan menggunakan multimedia seperti LCD atau proyektor. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket tanpa dibantu multimedia terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja dan kurang semangat dalam pembelajaran. Yang menggunakan multimedia terlihat peserta didik merasa senang, serius dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran, gurulah yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar peserta didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu. Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media Pembelajaran Agama Islam perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

PAREPARE

3. Hasil Belajar Peserta Didik sesudah Penggunaan Multimedia Berbasis video pada materi Haji pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di SMAN 1 Sidrap.

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 75 sampai dengan 100, harga rata-rata (mean) sebesar 85,00. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan materi Haji mengalami peningkatan dari proses pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebelumnya. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal atau (KKM) yang ditentukan sebesar 70. Berdasarkan hasil frekuensi *posttest* pada tabel 4.8. peserta didik yang mempunyai nilai yang standar KKM sebanyak 29 orang dari 36 peserta didik dan 7 peserta didik yang belum tuntas.

Penggunaan multimedia berbasis video juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaiamana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pemanfaatan multimedia pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Multimedia pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Multimedia pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran.

Multimedia menjadi parner guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik. Para ahli teknologi informasi berusaha

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua.

Multimedia berbasis video pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

4. Penggunaan Multimedia Berbasis Video dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Sidrap.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada *pretest* dengan rata-rata mean 62,50 sedangkan pada *posttest* dengan rata-rata mean 85,00, artinya terjadi peningkatan sebesar 22,50. Apabila mean tes akhir kelas eksperimen (*post test*) lebih besar dari tes awal kelas eksperimen (*pre test*), maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila mean dari kelas eksperimen (*post test*) sama dengan atau lebih kecil dari mean kelas eksperimen (*pre test*) maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil di atas, dilihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi, karena mempunyai selisih sebanyak 20,50. Hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

85,00 > 62,50, ini berarti perbedaan dari hasil *post test* kelompok eksperimen lebih besar. Berdasarkan hasil analisis *mean posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bahwa *mean posttest* kelompok eksperimen dan *mean pretest* kelompok eksperimen adalah 85,00 > 62,50. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean posttest* kelompok eksperimen dan mean *pretest* kelompok eksperimen pada nilai akhir atau *posttest* ada perbedaan yaitu sebesar 22,50.

Nilai *mean posttest* kelompok eksperimen dan *mean posttest* kelompok kontrol diperoleh 85,00 > 73,06 dengan selisih 11,944. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan kontrol serta nilai akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan output pada tabel 17, di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan multimedia berbasis video pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sesudah penggunaan multimedia berbasis video pembelajaran pada materi Haji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap adalah sebesar 11,944 dari nilai 85,00 > 73,06.

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. Pada tabel 4.18 terlihat bahwa T_{hitung} adalah 6,777 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan multimedia berbasis video pada materi Haji di SMAN 1 Sidrap pada kelas eksperimen. Dalam *output* juga disertakan perbedaan rata – rata (*mean*) sebesar 11,944 yaitu selisih rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Haji dengan menggunakan multimedia berbasis video pada kelas eksprimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Sidrap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penggunaan multimedia berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi haji Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap mengalami peningkatan, apalagi terkait proses pembelajaran pada masa pandemi sekarang, sehingga pembelajaran daring atau dalam jaringan dengan menggunakan multimedia berbasis video yang terkait dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar peserta didik SMAN 1 Sidrap sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) sebesar 62,50
3. Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan sesudah perlakuan (*posttest)*) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen di SMAN 1 Sidrap, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,00.
4. Penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Sidrap. Berdasarkan hasil t-test diketahui bahwa T_{hitung} adalah 6,777 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kelas eksperimen pada *pretest* dengan rata-rata mean 62,50, sedangkan *posttest* dengan rata-rata mean 85,00, artinya terjadi peningkatan sebesar 22,50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika *mean posttest* lebih besar *mean pretest*, maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Implikasi Penelitian

Beberapa yang implikasi dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru PAI selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan alat dan media pembelajaran yang semakin canggih seperti LCD, proyektor, serta *e-learning*. Karena semua alat dan media pembelajaran tersebut sudah tersedia di SMAN 1 Sidrap, tinggal bagaimana guru PAI dapat mengelola dan mendayagunakannya.
2. Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan penggunaan multimedia pada pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode dan setting kelas yang bervariasi serta menggunakan modul, sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pihak sekolah harus menyediakan biaya paket data internet pada setiap peserta didik dan guru, sehingga peserta didik mudah mengakses internet, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dama masi pandemi covid-19.
4. Semua guru diharapkan menggunakan multimedia berbasis online, apalagi pada era pandemi sekarang ini. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis online yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti *zoom meeting, google education, google classroom, quipperschool*, ruangguru dan lain-lain.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Ade Koesnandar, "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif" dalam Jurnal Teknodik No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2016. Jakarta: Pustekom, 2016.

Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2017.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahihul Bukhari*, Riyadh: Darus Salam, 1997.

Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar,* Bandung: Simbiosa Rektama Media. 2015.

Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015.

Arif Sadiman, *Media Pengajaran,* Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2015.

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Ciputat Perss, 2016.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp., 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya,* Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2014.

Fasihatus Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Peserta didik". Dalam *Jurnal* Pendidikan *Islam,* Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan,* Yogyakata: Kota Kembang, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.

Jacob, L.C. Ary Donald and Asghar, Razavewh, *Introduction to Research Introduction* 3th Edition New York: Holt, Renehart and Winston, 1985.

Jafar Makmur Asmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Krathwohl, *et.al., Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain* New York: David McKay Company, 1974.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2016.

Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2018.

Miskawaih, Muhammad Ibn Ya'qub, *Tahdzib al-Akhlak wa tahhir al-araq*, ttp: Maktabah ats-Tsaqafah al-Diniyyah, tth.

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2015.

Muhammad Warham, "Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya Dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar", Tesis, Makassar: UIN Alauddin, 2010.

Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Peserta didik". Dalam Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.

Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, Jogjakarta: Sipres, 2017.

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Musrif, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Multimedia Pembelajaran di SMP Negeri 17 Kendari", Tesis Makassar: UIN Alauddin, 2016.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2017.

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2014.

Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2016.

Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014.

Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2015.

Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2015.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014. 165.

Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS, 2014.

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2016.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015.

Syarifuddin, "Efektivitas Multimedia Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di MTs Negeri I Kendari", Tesis, Makassar: UIN Alauddin, 2015.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2017.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Yoanes Bandung, Dkk. *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.

Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2015.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

INSTRUMENT TES
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
POKOK BAHASAN HAJI DAN UMRAH

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar.

1. Secara bahasa, haji artinya….
   a. menyengaja
   b. berdo'a
   c. menahan
   d. membersihkan
2. Hukum melaksanakan ibadah haji bagi umat Islam yang mampu adalah....
   a. fardlu 'ain
   b. sunnah muakkad
   c. fardlu kifayah
   d. sunnah ab'ad
3. الحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُوْمَاتٌ *artinya "Ibadah haji itu adalah pada…."*
   a. hari-hari tertentu
   b. bulan-bulan tertentu
   c. waktu-waktu tertentu
   d. saat-saat tertentu
4. *"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia kepada Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke….*
   a. Makkah
   b. Baitullah
   c. Masjdil Haram
   d. Madinah
5. Berikut adalah syarat haji, *kecuali….*
   a. Islam
   b. merdeka
   c. baligh
   d. mampu
6. Rukun haji jumlahnya ada….
   a. tiga
   b. lima
   c. empat
   d. enam
7. Niat atau menyengaja mulai mengerjakan haji atau umroh disebut....
   a. ihrom
   b. wukuf
   c. thawaf
   d. sa'i
8. Hadir di Padang Arofah pada tanggal 9-10 Dzulhijjah disebut….
   a. ihrom
   b. thawaf
   c wukuf.
   d. sa'i
9. Ritual ibadah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali disebut….
   a. ihram
   b. sa'I
   c. mabit
   d. mahram
10. Tempat dan waktu yang telah ditentukan untuk mulai ibadah haji disebut....
   a. Miqot
   b. Jumroh
   c. Mabit
   d. Muharromat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11. Bermalam di Muzdalifah dan Mina disebut....
   a. Aqabah
   b. Mabit
   c. Miqot
   d. Jumroh

12. Salah satu sunnah Haji dan Umroh adalah membaca kalimat....
   a. Tamattu
   b. Tayyibah
   c. Talbiyah
   d. Ta'awudz

13. Melaksanakan ibadah haji dahulu, kemudian baru melaksanakan umroh disebut dgn....
   a. Ifrod
   b. Tamattu'
   c. Qiron
   d. Tahallul

14.cara bahasa Umroh artinya….
   a. beribadah
   b. berdahwah
   c. berkunjung
   d. Bersama

15. Thawaf untuk perpisahan disebut....
   a. thawaf wada'
   b. thawaf qudum
   c. thawaf ifadah
   d. thawaf sa'i

16. Hadir di Padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yakni mulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah disebut
   a. ihram
   b. wukuf
   c. thawaf
   d. mabit

17. Melaksanakaan ibadah umrah terlebih dahulu baru kemudian melaksanakaan ibadah haji dinamakan …
   a. mabrur
   b. qiran
   c. tamattu'
   d. ifrad

18. Berlari-lari kecil dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah sebanyak tujuh kali merupakan salah satu rukun haji dan umrah yang disebut ….
   a. wukuf
   b. ihram
   c. thawaf
   d. sa'i

19. Setelah melakukan wukuf di Padang Arafah, para jama'ah haji diwajibkan bermalam di ….
   a. Muzdalifah
   b Madinah
   c. Mina
   d. Mesir

20. Bagi jama'ah haji yang berasal dari Indonesia wajib menggunakan pakaian ihram apabila telah sampai kota ….
   a. Makkah
   b. Zatul Irqin
   c. Madinah
   d. Qarmul Manazil

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI

Sekolah : ……
Kelas : ……
Nama Guru : ……
Mata Pelajaran : ……
Hari/Tanggal : ……

A. Petunjuk penggunaan lembar observasi
   1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu dibaca petunjuk pada lembar observasi.
   2. Berilah tanda centang atau ceklist (√) pada kolom, sesuai dengan hasil pengamatan anda.
   3. Berikan saran dan masukan pada poin c yang telah disediakan pada lembar observasi ini.

B. Aspek yang di observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan serius		
2	Peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru		
3	Peserta didik tidak bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran		
4	Peserta didik bertanya ketika guru selesai menjelaskan		
5	Peserta didik mengantuk saat media presentasi ditayangkan		
6	Peserta didik antusias saat penggunaan multimedia berbasis video		
7	Peserta didik ribut saat penggunaan multimedia berbasis video		
8	Peserta didik memperhatikan saat penggunaan multimedia berbasis video		
9	Peserta didik mencatat pelajaran saat penggunaan multimedia berbasis video		
10	Peserta didik yang mengganggu temannya pada saat penggunaan multimedia berbasis video		
11	Peserta didik menjawab pertanyaan setelah selesai penggunaan multimedia berbasis video		
12	Peserta didik termotivasi belajar pada saat penggunaan multimedia berbasis video		
13	Penggunaan multimedia berbasis video meningkatkan hasil belajar peserta didik		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Saran dan Masukan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Sidrap, 2020

Observer

.....

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd.

Jabatan : Pembimbing Utama

Setelah memeriksa instrumen Validasi Instrumen dalam penelitian tesis yang berjudul:

PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IBADAH HAJI KELAS X SMA NEGERI 1 KABUPATEN SIDRAP.

Oleh peneliti:

Nama : SAFRIANI

NIM : 18.0211.015

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut*):

1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sebagai berikut:

   ……

   ……

   ……

   ……

2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2020

Validator,

Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A..

Jabatan : Pembimbing Utama

Setelah memeriksa instrumen Validasi Instrumen dalam penelitian tesis yang berjudul:

PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IBADAH HAJI KELAS X SMA NEGERI 1 KABUPATEN SIDRAP.

Oleh peneliti:

Nama : SAFRIANI

NIM : 18.0211.015

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut*):

1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sebagai berikut:

   ……

   ……

   ……

   ……

2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2020

Validator,

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DATA MENTAH PENELITIAN

Kelas Eksperimen preetest

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
2	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
3	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
4	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	65
5	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
6	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
7	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	60
8	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
9	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	60
10	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	65
11	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
12	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
13	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	55
14	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	75
15	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
16	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
17	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	60
18	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
19	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	55
20	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
21	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	55

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

22	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
23	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
24	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
25	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	60
26	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
27	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
28	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
29	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
30	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	75
31	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	60
32	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
33	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
34	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
35	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	50
36	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	70
	90	90	90	180	95	95	90	180	60	180	95	95	95	90	95	90	180	90	105	165	2250

PAREPARE
RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelas eksperimen postest

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	75
2.	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	85
3.	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	80
5.	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
6.	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	80
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
8.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
9.	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
10.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	85
11.	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	80
12.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
13.	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	70
14	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	85
15	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90
16	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
17	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	80
18	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
20	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
21	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
23	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

24	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
25	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
26	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	85
27	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	85
28	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	80
29	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
30	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	90
31	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	75
32	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	80
33	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	75
34	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
35	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	80
36	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	85
	130	105	130	180	145	165	120	180	145	180	155	165	170	155	160	155	180	125	150	165	3060

PAREPARE
RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelas Kontrol pretest

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
2.	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
3.	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	65
4.	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
5.	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
6.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
7.	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
8.	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
9.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	70
10.	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
11.	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	60
12.	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	70
13.	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	45
14	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
15	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
16	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
17	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
18	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	65
19	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	45
20	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
21	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	70
22	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	45
23	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	60

PAREPARE
RY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

24	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
25	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
26	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	60
27	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	70
28	0	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	40
29	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	60
30	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	70
31	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	45
32	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
33	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	70
34	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	45
35	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	55
36	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
	85	120	60	115	120	120	120	55	110	60	55	120	60	115	60	120	120	180	120	120	2035

PAREPARE
RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelas kontrol postest

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	80
2.	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	75
3.	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	65
4.	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	60
5.	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	75
6.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	80
7.	0	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	60
8.	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	65
9.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	70
10.	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	70
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
12.	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
13.	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	70
14	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	70
15	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
16	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	65
17	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
18	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
19	5	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	65
20	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	70
21	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75

PARE PARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

22	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	75
23	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	80
24	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
25	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	70
26	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	85
27	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
28	0	0	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	65
29	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	70
30	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	75
31	5	0	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	70
32	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	70
33	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	75
34	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	70
35	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	75
36	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	80
	85	125	70	120	140	120	155	120	150	130	155	145	100	140	105	165	155	175	140	135	2630

PAREPARE
RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap	: **SAFRIANI**
Tempat/Tgl Lahir	: Rappang, 18 September 1979
Pekerjaan Jabatan	: Guru UPT SMAN 1 Sidrap
Alamat Rumah	: Jl. Melati Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap
Telpon/HP	: 085242687303
E-mail	: safrianiibrahim@yahoo.co.id.

B. IDENTITAS KELUARGA

Suami	: Muhammad Soalihin, S. Ag.
Anak	: Zahratus Soalihin
	Safiratus Soalihin
	Muh. Ahnafus Soalihin
Ayah	: H. Ibrahim (Alm)
Ibu	: Hj. Hadawiyah
Mertua laki-Laki	: La Budu
Mertua Perempuan	: Hanipa (Almh)

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Timoreng Panua : Tahun 1992
2. MTs YMPI Rappang : Tahun 1995
3. Madrasah Aliyah YMPI Rappang : Tahun 1998
4. Sarjana S1 STAIN Parepare : Tahun 2003

D. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru SMP Negeri 6 Parepare : Tahun 2003
2. Staf FKIP UMPAR Parepare : Tahun 2005
3. Guru SMAN 1 Sidrap : Tahun 2006 sampai sekarang

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE